**ANALISIS FRAMING KONFLIK ISRAEL PALESTINA DALAM PEMBERITAAN MEDIA *AL-JAZEERA***

**Sulkia Reski1, Drs. H. Iftitah Jafar, MA., Dipl., Dl2,**

**Dr. Firdaus Muhammad M.A3**

**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**JURUSAN JURNALISTIK**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Email : [sulkiareski@gmail.com](mailto:sulkiareski@gmail.com)1, [iftitahjafar@yahoo.com2](mailto:iftitahjafar@yahoo.com2), Firdaus\_muhammad@uin.alauddin.ac.id3

***Abstract:***

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan framing media Al Jazeera mengenai konflik Israel Palestina, yang berfokus pada kependudukan di Yerussalem yang diangkat dalam dokumenter berjudul “Jerussalem the Rock and the Hard Place: Israel, Trump and the Future of Jerussalem part I dan Jerussalem the Rock and the Hard Place: Jerussalem can Jews, Christian, Muslim Live Together.*

*Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis framing. Sumber data yang digunakan merupakan data primer berupa video dokumenter melalui saluran youtube Al Jazeera English, yang ditunjang dengan data-data literature lainnya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mencari data atau riset melalui karya ilmiah, buku-buku referensi dan bahan publikasi yang didapatkan melalui perpustakaan. Data kemudian dianalisis menggunakan teori analisis framing Pan dan Kosicki, dengan empat struktur besar yaitu sintaktis, skrip, tematik dan retoris*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Al Jazeera melakukan framing terhadap dokumenter yang berjudul “Jerussalem the Rock and the Hard Place part I and II”. Pada pembingkaian film tersebut menunjukkan bahwa penduduk Palestina yang diwakili oleh umat Islam dan umat Kristen hidup dalam tekanan oleh otoritas pemerintahan Israel, utamanya yang menetap di wilayah Yerussalem. Penduduk Palestina merupakan korban penjajahan Israel yang hidup dalam kurungan tembok pembatas, dapat sewaktu-waktu kehilangan status kewarganegaraan, dicabut izin kerja, diancam penggusuran rumah serta tidak memiliki hak politik apapun.*

*Implikasi penelitian ini yakni dapat memahami konflik Israel Palestina menggunakan analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.*

***Keywords:*** *Yerussalem, Konflik Israel-Palestina, Media Al Jazeera.*

**PENDAHULUAN**

Yerussalem merupakan kota yang dianggap wilayah suci tiga agama samawi yakni Islam, Kristen, dan Yahudi. Dikenal pula dengan sebutan kota suci*The Holy Land of Yerussalem.* Keberadaan bangunan-bangunan suci tempat peribadatan tiga agama pada satu kota yang sama menjadikan Yerussalem objek penting bagi para penganut agama samawi. Al- Aqsa merupakan masjid bagi penganut Islam yang amat disucikan, mengingat kisah Rasulullah yang melakukan perjalan isra’ mi’raj dari Masjidil Haram hingga naik ke langit ketujuh untuk menerima perintah shalat bagi umat muslim.

Yerussalem kota universal. Nabi-nabi, Ibrahim (Abraham), Daud (David), Yesus (Isa), dan Muhammad diceritakan telah memijakkan kaki di batu-batu itu. Agama-agama Abrahamik dilahirkan disana dan dunia juga akan berakhir disana pada hari kiamat. Yerussalem, yang sakral bagi Umat Kitab Suci, adalah kota Kitab Suci: Bibel dalam banyak hal, adalah kronika Yerussalem itu sendiri, dan para pembacanya, dari penakluk-penakluk Muslim sampai para pahlawan Perang Salib dan kini kaum Evangelis Amerika.

Disisi lain dari keberadaan komplek Al-Aqsa, diluarnya berdiri tembok ratapan yang merupakan sisa dari bait suci yang dibangun oleh Raja Herodes. Mulanya bait suci merupakan dinding dengan panjang 485 meter namun akibat perang tersisa 60 meter. Sisa tembok inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan dinding ratapan dan menjadi tempat berdoa umat Yahudi.

Selain keberadaan dua bangunan suci umat Islam dan juga Yahudi, terdapat pula bangunan suci umat Kristen yakni Gereja Suci Makam Kudus. Gereja ini dibangun pada abad ke-4 dan dianggap sebagai lokasi makam Nabi Isa as. atau Yesus Kristus. Di era Al-Hakim, terjadi aksi penghancuran gereja-gereja Kristen di wilayah kekuasaan Kekhalifahan Fatimiyah. Salah satunya adalah Gereja Makam Kudus (Church of the Holy Sepulchre) di Yerusalem pada 1009. Gereja ini diyakini oleh orang Kristen sebagai lokasi disalibnya Yesus Kristus

Keberadaan lambang penting tiga agama samawi yaitu Islam, Kristen dan Yahudi di Yerussalem, membuat kota kuno tersebut telah melewati banyak peperangan. Dimana semua peperangan yang pernah terjadi, masing-masing menginginkan Yerussalem dikuasai agama yang bersangkutan sebagai bentuk penghargaan akan sejarah tiap-tiap agama.

Meski perang salib tidak lagi berlangsung, namun sebagian kalangan masih meyakini berlangsungnya perang yang memperebutkan kehormatan agama. Yerussalem menjadi pusat utama agama-agama besar dunia yang diinginkan banyak kalangan. Demi menjaga kedamaian dunia akan perang antar agama, PBB lantas menjadikan Yerussalem sebagai kota yang dilindungi hukum internasional. Yerussalem juga menjadi kota yang tak dapat diduduki. Yerussalem sendiri masih berada dalam wilayah Palestina namun tetap dikontrol tentara Israel.

Salah satu berita pada tahun 2017, tepatnya 25 Desember adalah pengumuman langsung Presiden Amerika Serikat Donald J Trump mengenai kebijakan pemindahan ibukota Israel Telaviv keYerussalem. Seluruh media besar Amerika seperti BBC, CNN hingga Sky News menjadikannya sebagai salah satu topik terhangat. Berita kebijakan politik Trump dengan cepat menyebardan menjadi topik utama siaran lokal dan internasional. Sementara disisi lain, banyak negara mengecam kebijakan Trump yang dianggap dapat memicu konflik besar.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yang cenderung lebih cocok digunakan pada studi ilmu sosial. Seperti halnya penelitian ini yang mengarah pada analisis wacana kritis konten media, maka dipilihlah jenis penelitian kualitatif yang memugkinkan analisis mendalam pada suatu fenomena sosial yang terjadi. Utamanya fenomena sosial yang disebakan oleh media massa baik disengaja maupun tidak disengaja dampaknya terlihat langsung pada kahalayak.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui proses statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif deskriktif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan nduktif. Proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada analisis ini, peneliti memfokuskan pada dua dokumenter program *Al Jazeera English* yang berjudul *“ Jerussalem the Rock and the Hard Place: Israel, Trump and future of Jerussalem (part I) dan Jerusssalem the Rock and the Hard Place: Jerussalem can Jews, Christians,Muslim Live Together (Part II)”.* Kedua berita tersebut diterbitkan pada saluran youtube resmi Al Jazeera pada tahun 2019. Adapun perangkat analisis yang digunakan yaitu analisis framing Pan Kosicki.

Dokumenter ini menggambarkan kehidupan warga Palestina yang tinggal di Yerussalem. Wartawan dalam mengelola film dokumenter ini memiliki masing-masing narasumber yang beragama Islam, Kristen dan Yahudi. Mereka menceritakan bagaimana kehidupan sosial, beragama, ekonomi, politik dan konflik secara umum yang berlangsung di Yerussalem.

Ohmar Harami menyebutkan bahwa, setiap tahunnya anak-anak Palestina yang ditangkap oleh pihak keamanan Israel sebanyak 500-700. Selama dipenjara mereka disiksa secara fisik, dan juga dipaksa menandatangi dokumen pengakuan yang ditulis dalam bahasa yang tidak mereka pahami, Hebrew. Dokumen tersebut dapat berisi pernyataan persetujuan penghapusan tempat tinggal ataupun izin tinggal, izin kerja, dan status kewarganegaraan.

Selain ancaman penangkapan, anak-anak yang terlahir di Palestina juga terancam dengan pencabutan status kewarganegaraan. Pada dokumenter bagian pertama, scene 26 memunculkan kisah salah satu narasumber yang bernama Mahmoud. Saat ini ia berstatus kewarganegaraan Yordania dan menetap di Amerika Serikat. Dia mengatakan:

Pada tahun 1995 Israel memulai kebijakan pencabutan hak warga negara Palestina, di kota-kota yang berhasil dikolonisasi. Lebih dari 14.500 orang telah dicabut status kependudukan permanennya di Yerussalem Timur yang telah diduduki. Pencabutan izin tinggal tersebut membuat banyak rumah yang ditinggalkan oleh pemiliknya. Rumah-rumah tersebut nantinya akan ditempati oleh para pendatang yang datang dari berbagai belahan dunia.

Semua proses penghapusan rumah penduduk oleh Israel untuk membuktikan kepada dunia bahwa Palestina merupakan tanah yang tidak berpenghuni. Pada scene 13 dokumenter bagian pertama, dijelaskan bahwa terdapat hamper 900.000 orang di Yerussalem, hampir setengahnya adalah orang Palestina. Pada tahun 1967, Israel mendeklarasikan kota tersebut sebagai ibu kotanya. Mereka kemudian membangun 200 pemukiman ilegal di tanah Palestina yang kemudian diisi oleh hampir 600.000 pemukim.

Pada tahapan retoris memberikan penekanan bahwa Israel merupakan negara yang berdaulat Palestina. Mereka mampu mendirikan kawasan kependudukan dengan melakukan penghapusan perumahan penduduk Palestina, penggusuran hingga pengusiran secara paksa. Israel juga menekan ruang gerak penduduk Palestina dengan mendirikan tembok penghalang yang berdiri sepanjang 700 km. Selain itu, Israel memegang kendali penuh otoritas di Yerussalem. Seluruh kursi di dewan kota diduduki oleh penduduk Israel, sementara itu orang-orang Palestina tidak bisa memilih dan dipilih dalam pemilihan.

Umat Kristen Palestina digambarkan dalam dokumenter memiliki nasib yang sama dengan umat Islam. Keduanya menjadi korban penjajahan Israel, dan terimbas dampak pembangunan tembok pemisah yang membatasi segala ruang gerak mereka di Yerussalem. Mereka juga dilarang memasuki tempat ibadah yang berada di kawasan Yerussalem.

Al-jazeera berusaha meberikan framing bahwa harmoni antara umat Kristen dan umat Islam terjalin dengan baik. Salah satunya ditunjukkan pada scene ke 31. Dimana, Ohmar Harami dan Mustafa Sway mengunjungi Gereja Kebangkitan. Pada percakapan tersebut Ohmar berkata:

“Saya dinamai Khalifah Umar sebagai kesaksian atas hubungan yang indah dan toleransi.”

Ia menjelaskan bahwa namanya diambil dari nama salah satu Khalifah umat Islam. Ohmar juga menceritakan bagaimana umat Kristen di Yerussalem mempercayakan kunci gereja kepada salah keluarga Muslim yang sangat dihargai di kota tersebut. Penetapan pemegang kunci tersebut dipilih melalui sebuah forum dengan penetapan bersama. Hal tersebut dilakukan karena kelompok-kelompok Kristen yang saling berebut kunci pada mulanya.

Pada scene dua dokumenter bagian pertama, Daniel Luria menyebutkan bahwa Yerussalem mengalir di dalam urat nadi dan darah setiap Yahudi dimanapun mereka berada di seluruh dunia. Yahudi juga percaya bahwa suatu hari nanti akan berdiri kuil ketiga di tanah Yerussalem. Daniel Luria mengatakan:

“Setiap orang yang beragama Yahudi dan setiap penganut Yahudi tradisional yang berbicara tentang Jerussalem juga percaya bahwa akan ada kuil ketiga. Ini bukanlah sesuatu yang dapat kita lakukan secara aktif hari ini karena ada sesuatu yang lain di sana. Harus ada yang dihormati, saya akan mengatakannya lagi. Tapi itu tidak menghentikan orang Yahudi untuk percaya, bermimpi dan bahkan berdoa bahwa suatu hari rumah Tuhan akan ada di sana.”

Sebagai seorang penganut agama Yahudi, ia percaya bahwa di Yerussalem akan dibangun rumah Bait suci ketiga akan berada di gunung bait suci. Namun menurutnya kondisi saat ini masih belum tepat. Sekarang, bagian dari apa yang disebut proses penebusan. Ia menyebutkan bahwa setiap umat Yahudi percaya bahwa mimpi tersebut akan percaya. Karena Tuhan yang sama yang menciptakan dunia telah memutuskan untuk memberikan tanah tersebut kepada bangsa Yahudi.

Umat Yahudi yang tinggal dan menetap di Yerussalem Barat, mereka dilengkapi dengan fasilitas yang sangat baik.pada scene 32 detik 00:29:22 terlihat salah satu kawasan kependudukan Israel kawasan tersebut berdiri rumah-rumah besar, dilengkapi dengan halaman yang luas, jalan raya yang mulus, lampu-lampu sepanjang jalan, serta gerbang masuk dan keluar kawasan perumahan.

Pada scene ke 34 Sahar Vardi menjelaskan jika Israel dengan sengaja membuat lingkungan mayoritas Yahudi difasilitasi dengan lengkap. Sementara lingkungan yang diisi penduduk Palestina tidak dilengkapi dengan fasilitas publik yang baik. Hal tersebut sengaja dilakukan agar penduduk Palestina merasa tertekan tinggal di lingkungan yang buruk memilih untuk pindah. Sehingga pemerintahan Israel mampu menambah kawasan pendudukan bagi para pendatang.

Melalui pernyataan Meir Margalit pada scene 44 dokumenter bagian kedua, Al Jazeera menekankan bahwaYahudi merupakan kelompok yang bekerja dibawah tanah, secara rahasia dan terstruktur. Jika penduduk Palestina dalam kurun waktu dekat tidak mengambil tindakan. Palestina sepenuhnya dapat jatuh ke tangan Israel.

Selain itu, dibandingkan menggunakan kekerasan secara fisik, di masa sekarang Israel telah mengubah pola penjajahan yang dilakukan kepada Palestina. Salah satunya dengan memindahkan ibukota ke Yerussalem dengan bantuan Presiden Amerika Serikat Donald Trump. Israel juga membangun tembok pemisah yang mengisolir kawasan kependudukan Palestina. Ditambah lagi dengan membiarkan fasilitas publik buruk. Penduduk Palestina juga di cabut hak-hak warga negaranya dan juga otoritas penuh kota dipegang oleh Israel.

Dokumenter yang dijadikan subjek penelitian, mengangkat pandangan pihak internasional mengenai kondisi Palestina. Terdapat dua narasumber yang diwawancarai oleh Ohmar Harami yaitu perwakilan badan PBB dan juga konsulat Afrika Selatan.

Nikolay Mladenov menjelaskan bahwa selama ini penduduk Palestina menanggung beban sejarah pada pundak mereka. ia tidak bisa membayangkan perasaan orang-orang Palestina yang hidup dalam kondisi konflik bahkan untuk seumur hidup mereka.

Ashraf Suliman menyebutkan bahwa Afrika Selatan dan Palestina berbagi nasib yang sama. Afrika Selatan disebut sebagai orang yang tidak punya rumah, sementara orang-orang Palestina disebut sebagai teroris.

“Anda tidak memiliki gerakan massa dalam melibatkan aparteid Israel. Dan kami melibatkan orang-orang dalam kaitannya dengan nilai-nilai bersama yang dimiliki, dalam hal martabat, dalam hal hak asasi manusia, dalam hal demokrasi, dan nilai-nilai bersama ini akan menyatukan kita.”

Pada wawancaranya dengan Ohmar Harami, Ashraf Suliman menyarankan agar masyarakat Palestina bersatu dan melakukan boikot besar-besaran terhadap tindakan aparteid Israel. Salah satunya dengan boikot perekonomian dan bantuan boikot dari dunia internasional. Semakin banyak yang membantu Palestina melakukan boikot, mereka akan mampu memperjuangkan martabat, hak asasi dan hak demokratis.

Pada tahapan analisis tematik pandangan dunia interanasional terhadap konflik Israel Palestina tema yang dibahas adalah resolusi konflik antara kedua negara. Perwakilan PBB untuk resolusi konflik Timur Tengah Nikolay Mladenov meminta penduduk Palestina untuk tidak menyerah dengan keadaan. Sementara itu duta besar Afrika Selatan Ashraf Suliman meminta Palestina untuk menggerakkan massa dan melakukan tindakan boikot.

Dokumenter yang diteliti, memberikan penekanan bahwa penduduk Palestina tidak akan menyerah dengan keadaan yang ada. Ditunjukkan pada scene 46 detik 00:46:52, terdapat potongan adegan tembok penghalang Israel yang dipenuhi grafiti. Ohmar Harami terlihat berjalan menyusuri tembok yang dipenuhi tulisan-tulisan berisi pesan masyarakat Palestina yang menginginkan kemerdekaan.

**PENUTUP/SIMPULAN**

Analisis Framing film dokumenter Al-Jazeera yang berjudul *“Israel, Trump an future of Jerussalem (part I): Jerussalem the Rock and the Hard Place,*dan *Jerussalem can Jews, Christians,Muslim Live Together (Part II): Jerussalem the Rock and the Hard Place.”* berdurasi 00:48:41 menit dan 00:47:21 menit. Terlihat bahwa Al-Jazeera melakukan framing terhadap kehidupan tiga umat beragama yaitu Islam, Kristen dan Yahudi di Yerussalem. Umat Islam merupakan perwakilan penduduk Palestina yang hidup sebagai pengungsi di Yerussalem, sementara itu umat Yahudi merupakan penduduk Israel yang menguasai kependudukan di wilayah Yerussalem Barat dan juga menguasai otoritas di kota tersebut.

Media Al-Jazeera merekonstruksi kehidupan tiga umat beragama Islam, Kristen dan Yahudi di Yerussalem dengan menampilkan sisi kehidupan sehari-hari yang dirasakan langsung. Penduduk Palestina yang ditampilkan berasal dari agama Islam dan Kristen. Mereka direkonstruksi sebagai penduduk yang kehilangan hak asasi manusia di Yerussalem. Sementara, penduduk Israel yang ditampilkan dari umat Yahudi di rekonstruksi memperoleh banyak kemudahan untuk dapat hidup nyaman di Yerussalem berkat otoritas penuh yang mereka kendalikan. Berdasarkan struktur sintaktis, skrip, tematik dan retoris penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Achmad, Abu dan Narbuko Cholid. 2007. *Metode Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara

Agha.*Yahudi: Catatan Hitam Sejarah*

Aliyah.2015. *Manajemen Konflik*, Makassar: Alauddin University Press.

Anwar. Yesmil, Adan, 2017. *Sosiologi untuk Universitas*, Bandung: PT Refika Aditama.

Brooke, Steven. 1998. *View of Jerussalem and the Holy Land*, New York: St. Martin Press.

Bungin. Burhan, 2001.*Metodlogi Penelitian Sosial*  Surabaya: Airlangga.

Cattan, Henry. 1973, *Palestine and International Law,* London: Longman.

Dwi, J. Narwoko & Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan,* Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing, Konstruksi politik dan ideologi media,*Yogyakarta: Lkis.

Eriyanto. 2001, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Teks Media*, Yogyakarta: Lkis.

Esbuhi. 2018. *Prospek PenyelesaianKonflik Israel Palestina Pasca Pernyaan Presiden Trump tentang Yerussalem*, Jakarat: PT. Gramedia Pustaka Utama

Fairclough, Norman, dan Ruth Wodak. 1997. “Critical Discourse Analysis”, alam Teun A. van Dijk, *Discourse as Social Interaction:Discourse Studies A Multidiciplinary Introduction,* Vol 2*,*London: Sage Publication*.*

Fisher, Simondkk.. 2000. Mengelola Konflik Ketrampilan & Strategi Untuk Bertindak, Jakarta: The British council Indonesia.

Hamad, Ibnu. 2004. *Kontruksi Realitas Politik dalam Media Massa Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap berita-berita Politik,* Jakarta: Granit

KBBI Online. dilansir pada senin 01 April 2019 (<https://kbbi.web.id/ideologi>).

L. Rivers, William, Jay W. Jensen, Theodore Peterson. 2015. *Media Massa & Masyarakat Modern Edisi Kedua,* Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.

Mills, Sara. 1997.*Discourse,* London and New York, Routledge.

Muhammad, Fuad Shibel. 1970.*Masalah Jahudi International*, terj. Bustami A. Gani dan Chatibul Umam, Djakarta: Bulan Bintang.

Murniasih, Gita, Diah Handayani dan Taufik Alamin. *Proses Dometifikasi Perempuan dalam Budaya Arab (Analisis Framing Model Zongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki dalam Film Wadjda).*

Nimmo, Dan. 2006.*Komunikasi Politik Khalayak dan Efek,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurhakim, Moh. 2004.*Metodologi Studi Islam*  Malang: UMM Press

Romli,Komsahrial. 2016.*Komunikasi Massa,*Jakarta: PT. Grasindo

Roslan, Mohd, Mohd. Nor. 2010, Konflik Israel-Palestin dari Aspek Sejarah Modern dan LangkahPembebasan dari Cengkaman Zionis,” dalam *Journal of Tamaddun*.

Ruslan,Rosady. 2003.*Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* Jakarta*:* Pt Rajagrafindo Persada.

Sugiarto*,* Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripi dan Tesis* Yogyakarta: Suaka Media.

Sobur, Alex. 2012. *Analisis Tekes Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing,* Bandung: Pt. Remaja Rosakarya.

Soekanto, Soerjoeno, Budi Sulistiyowati. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar,* Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.

S. Soesilo, Aria, and Philo C Wasburn. 1999. “Constructing A Political Spectacle: American and Indonesian Media Account of the Crisis in the Gulf” dalam*The Sociological Quarterly,* Vol. 35 No. 2